

Education on Financial Management & Access to Fintech Peer to Peer Lending Financing in the Context of Improving Financial Literacy for the Independent Independent Community (SBM) as Creative Economy Business Actors in Jambi Province

Dewi Sartika^{1*}, Fitriasuri², Andrian Noviardy², Rosha Fitriyani³, Riski Yama Lestari⁴

Universitas Bina Darma

Corresponding Author: Dewi Sartika dewi.sartika@binadarma.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Literacy, Access to Financing, Peer To Peer Lending, Financial Management

Received : 06, December

Revised : 23, December

Accepted: 29, January

©2025 Sartika, Fitriasuri, Noviardy, Fitriyani, Lestari : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This national community service aims to increase financial literacy in financial management and access to financing for MSME actors of the Independent Friends Community (SBM) in Jambi Province. This activity involves training and counseling using lectures, simulations, and direct guidance methods. Participants were given material on financial records, business feasibility analysis, and the use of peer-to-peer lending fintech technology. The implementation was carried out in a structured manner, starting from observation and interviews, followed by intensive training for several days. The results showed an increase in participants' awareness of the importance of financial management and access to financing, as well as enthusiasm in technology adoption. The implication is better business development opportunities and a positive contribution to local economic growth.

Edukasi Pengelolaan Keuangan & Akses Pembiayaan *Fintech Peer Peer Lending* Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Bag Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri (SBM) Sebagai Pelaku Usah Ekonomi Kreatif di Provinsi Jambi

Dewi Sartika^{1*}, Fitriyasuri², Andrian Noviardy², Rosha Fitriyani³, Riski Yama Lestari⁴

Universitas Bina Darma

Corresponding Author: Dewi Sartika dewi.sartika@binadarma.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Akses Pembiayaan, *Peer To Peer Lending*, Pengelolaan Keuangan

Received : 06, Desember

Revised : 23, Desember

Accepted: 29, Januari

©2025 Sartika, Fitriyasuri, Noviardy, Fitriyani, Lestari : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



A B S T R A K

Pengabdian kepada masyarakat nasional ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri (SBM) di Provinsi Jambi. Kegiatan ini melibatkan pelatihan dan penyuluhan menggunakan metode ceramah, simulasi, dan bimbingan langsung. Peserta diberikan materi tentang pencatatan keuangan, analisis kelayakan usaha, serta pemanfaatan teknologi fintech peer-to-peer lending. Pelaksanaan dilakukan secara terstruktur, dimulai dari observasi dan wawancara, dilanjutkan dengan pelatihan intensif selama beberapa hari. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran peserta tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan, serta antusiasme dalam adopsi teknologi. Implikasinya adalah peluang pengembangan usaha yang lebih baik dan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat nasional merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dari institusi pendidikan tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Raharjo et al., 2022). Di Provinsi Jambi, khususnya dalam komunitas pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tergabung dalam Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri (SBM), terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha mereka. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang sistematis dan teratur. Hal ini berpotensi menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka, serta mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat (Marheni et al., 2022).

Kondisi ini diperparah dengan rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Banyak pelaku UMKM yang tidak menyadari bahwa laporan keuangan yang rapi dan akurat sangat penting untuk memantau kondisi keuangan usaha mereka. Tanpa pemahaman yang memadai, mereka cenderung mengabaikan pencatatan keuangan, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kesulitan dalam pengajuan kredit usaha kepada lembaga keuangan (Sartika, Setyadi, Jaya, et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di daerah ini.

Selain itu, akses terhadap pembiayaan juga menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM di Provinsi Jambi. Meskipun terdapat berbagai layanan pembiayaan, seperti fintech peer to peer lending, banyak pelaku UMKM yang tidak memahami mekanisme, risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan layanan tersebut (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Hal ini menyebabkan mereka enggan untuk memanfaatkan layanan pembiayaan yang ada, sehingga menghambat potensi pertumbuhan usaha mereka. Oleh karena itu, edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan menjadi sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM (Widowati et al., 2022).

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada anggota Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri (SBM). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, stimulasi, dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan. Dengan melibatkan anggota komunitas sebagai peserta aktif, diharapkan mereka dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik usaha sehari-hari.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk menjalin kerjasama antara universitas dan masyarakat, serta memenuhi salah satu aspek capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Program Studi Akuntansi. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang positif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Provinsi Jambi. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi komunitas, dengan meningkatkan kemampuan

mereka dalam mengelola keuangan dan mengakses pembiayaan secara lebih efektif (Krisna et al., 2023).

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan pelaku UMKM agar mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan ekonomi yang semakin kompleks (Karmeli et al., 2021). Melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, diharapkan pelaku UMKM di Provinsi Jambi dapat meningkatkan literasi keuangan mereka dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan usaha mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di daerah Jambi.

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dimulai dengan tahap observasi, di mana tim peneliti melakukan peninjauan langsung ke lokasi kegiatan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan anggota Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman mereka dalam mengelola keuangan dan akses terhadap layanan pembiayaan. Setelah tahap observasi dan wawancara, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan penyuluhan yang melibatkan metode ceramah, stimulasi, dan bimbingan langsung. Dalam sesi pelatihan, peserta diberikan materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, teknik pengelolaan keuangan yang baik, serta pemahaman tentang layanan *fintech peer to peer lending*. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup simulasi penggunaan aplikasi keuangan yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efisien. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri (SBM) merupakan UMKM binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. Pelaku UMKM di Provinsi Jambi cukup banyak dengan jenis usaha yang beragam baik di bidang kuliner, jasa, hingga fashion. Kegiatan edukasi yang dilasanakan tersebut merupakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat Nasional (PKM) yang dilaksanakan oleh Dr. Dewi Sartika selaku Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Bina Darma kepada Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri (SBM) yang merupakan pelaku UMKM Binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Provinsi Jambi dan akan menjadi kerjasama yang berkelanjutan bagi Direktorat Riset dan Pengabdian Pada Masyarakat (DRPM) Universitas Bina Darma dalam mensosialisasikan pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Bapak Imron Rosyadi, S.Sos., M.Si selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

Sebagai sektor yang dinamis, pelaku UMKM di Provinsi Jambi harus melek finansial dan digital. Dari sisi keuangan, pelaku UMKM perlu memahami pengelolaan keuangan yang baik agar bisnis tetap berjalan. Kondisi pengelolaan

yang baik adalah tersedianya laporan keuangan yang disajikan oleh pelaku UMKM (Raharjo et al., 2022). Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan oleh pelaku usaha yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis maupun dalam hal pengajuan kredit usaha kepada peminjam/bank (Sartika, Setyadi, Jaya, et al., 2024). Dalam kegiatan yang dihadiri sebanyak 30 orang peserta terlihat antusias dari para peserta dalam melakukan interaksi dengan para narasumber untuk menggali ilmu lebih banyak. Sebagai langkah berkelanjutan, para pelaku UMKM akan diberikan pelatihan tentang cara menganalisis kelayakan usaha UMKM dengan benar. Mereka akan diajarkan pula akses ke pembiayaan online yang sah sebagai bagian dari kegiatan pelatihan mengenai dunia usaha. Platform digital ini diciptakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan UMKM dalam hal akses modal dan mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Hasil dari kegiatan ini adalah akses yang mudah dan cepat ke sumber pembiayaan bagi UMKM, memungkinkan mereka untuk segera meningkatkan produksi dan pemasaran usaha mereka. Selain itu, kegiatan ini juga membantu UMKM memahami pengelolaan keuangan yang baik dan disiplin.



Gambar 1. Dokumentasi Rapat

Kendala dalam Pengelolaan Keuangan dan Akses Pembiayaan

Ada beberapa kendala yang dialami oleh UMKM Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri (SBM) di Provinsi Jambi antara lain :

1. Banyak pelaku UMKM di Provinsi Jambi belum memiliki pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan yang menyebabkan mereka sulit memahami pentingnya pencatatan keuangan yang teratur dan akurat.
2. Banyak UMKM masih menggunakan pencatatan manual, seperti di buku tulis atau dokumen tidak terintegrasi, hal ini membuat pengelolaan keuangan menjadi kurang efisien dan rawan kesalahan.
3. Banyak pelaku UMKM tidak memahami layanan pembiayaan modern, seperti fintech peer-to-peer lending yang mencakup risiko, persyaratan, serta hak dan kewajiban dalam menggunakan layanan tersebut.
4. Minimnya Pelatihan tentang cara menganalisis kelayakan usaha dan mengakses pembiayaan digital dan menggunakan aplikasi keuangan atau platform pembiayaan online.

Pembahasan

Pengelolaan keuangan

Materi tentang pengelolaan keuangan diawali dengan fakta bahwa 75% usaha kecil gagal karena masalah arus kas. Selanjutnya, dijelaskan kondisi UMKM selama pandemi, di mana banyak pelaku usaha mengalami kekacauan dalam mengelola arus kas, bahkan beberapa harus menutup usaha mereka. Selain itu, disoroti berbagai tantangan umum yang sering dihadapi pelaku UMKM. Pemateri kemudian mengajak para pelaku usaha untuk merefleksikan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik sebagai langkah kunci untuk mengembangkan bisnis (Reni, 2018). Dengan pendekatan ini, diharapkan usaha mereka dapat menjadi lebih kokoh, stabil, dan fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian di dunia bisnis (Handayani et al., 2022).

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor krusial dalam keberhasilan dan perkembangan UMKM secara keseluruhan (Marheni et al., 2022). Namun, pelaku usaha sering kali menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius. Berikut adalah beberapa masalah yang dialami oleh anggota Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri (SBM):

1. Minimnya Pengetahuan tentang Pengelolaan Keuangan.

Banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan teratur. Akibatnya, pencatatan keuangan yang dilakukan sering kali berantakan dan tidak memenuhi standar yang diperlukan untuk memantau kondisi keuangan secara akurat dan efisien. Ketidakteraturan ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan menghambat pertumbuhan usaha.

2. Terbatasnya Pemahaman tentang Pendidikan Keuangan.

Kurangnya pengetahuan mengenai aspek-aspek keuangan, seperti perencanaan keuangan, analisis laporan keuangan, dan manajemen risiko, menjadi hambatan utama bagi banyak pemilik UMKM. Akibatnya, mereka cenderung membuat keputusan yang kurang tepat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan masalah keuangan yang serius dan memengaruhi keberlanjutan usaha.

3. Pemisahan Keuangan Pribadi dan Bisnis.

Banyak pemilik UMKM masih mencampur keuangan pribadi dengan keuangan bisnis mereka. Hal ini menyulitkan untuk memantau kinerja keuangan usaha secara akurat, berisiko menimbulkan masalah perpajakan yang tidak sesuai aturan, dan bahkan dapat mengancam kelangsungan usaha jika terjadi masalah pada keuangan pribadi.

4. Manajemen Kas yang Tidak Efisien.

Pengelolaan kas yang tidak efektif menjadi tantangan umum bagi UMKM. Ketidakhahaman mengenai aliran masuk dan keluar uang, serta kurangnya kedisiplinan dalam mengelola pembayaran dan piutang, dapat memicu masalah likuiditas yang serius. Akibatnya, kemampuan bisnis untuk beroperasi dengan baik dapat terganggu.

5. Tidak Ada Anggaran yang Rutin.

Banyak pelaku UMKM tidak memiliki anggaran rutin yang mengakibatkan sering kali tidak memiliki gambaran yang akurat tentang aliran kas dan kondisi keuangan usaha mereka. Hal ini menyulitkan mereka untuk memantau sejauh mana pengeluaran yang dilakukan masih dalam batas yang wajar atau perlu dilakukan penyesuaian, serta membuat perencanaan yang lebih baik untuk masa depan usaha.

6. Minimnya Pemanfaatan Teknologi.

Sebagian besar UMKM masih mengandalkan metode manual atau konvensional dalam mengelola keuangan. Keterbatasan dalam menggunakan teknologi keuangan modern, seperti software akuntansi atau sistem pembayaran digital, sering kali mengakibatkan kesalahan manusia dan keterlambatan proses keuangan. Hal ini dapat berdampak negatif pada efisiensi dan kinerja bisnis secara keseluruhan.

7. Kesulitan dalam Perencanaan Keuangan Jangka Panjang.

Fokus yang berlebihan pada kegiatan operasional sehari-hari membuat banyak UMKM kurang memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang. Tanpa perencanaan yang matang, pelaku usaha menghadapi tantangan dalam membiayai pertumbuhan bisnis, menangani situasi keuangan darurat, atau menyesuaikan diri dengan perubahan pasar secara cepat dan strategis.

Meskipun UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, terdapat banyak peluang untuk memperbaiki kondisi tersebut. Salah satu cara untuk mendukung pengelolaan keuangan UMKM adalah melalui program PkM Universitas, diskusi dengan pakar keuangan terkemuka, penerapan teknologi finansial yang tepat, serta bimbingan dari ahli keuangan berpengalaman. Selain itu, UMKM perlu lebih proaktif dalam merencanakan keuangan jangka panjang dan memastikan ada pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan bisnis. Dengan usaha yang tepat, UMKM dapat mengatasi hambatan ini dan meraih kesuksesan dalam jangka panjang.

Akses Pembiayaan Peer to Peer Lending

Materi mengenai akses pembiayaan dimulai dengan penjelasan bahwa akses ke pembiayaan bagi UMKM di Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya kurang dari 35% yang memiliki akses ke modal. Banyak pelaku UMKM yang kesulitan mendapatkan modal dari lembaga keuangan tradisional, seperti bank, karena persyaratan yang ketat, kurangnya jaminan, atau keterbatasan informasi yang mereka miliki. Namun, dengan berkembangnya teknologi finansial (fintech), muncul solusi alternatif yang semakin populer, yaitu pembiayaan berbasis Peer to Peer (P2P) Lending (Bambang et al., 2023).

P2P Lending adalah sebuah platform digital yang menghubungkan peminjam, dalam hal ini UMKM, dengan pemberi pinjaman secara langsung, tanpa melibatkan perantara lembaga keuangan (Syahru Rofah Febrianti & Ajeng Pipit Fitriani, 2024). Konsep ini memberikan UMKM akses yang lebih luas dan mudah untuk memperoleh dana yang dibutuhkan (Putri et al., 2023). Platform P2P Lending memberikan keuntungan besar, terutama dalam hal kemudahan proses pengajuan pinjaman yang dapat dilakukan secara online dan tanpa memerlukan jaminan yang seringkali menjadi hambatan dalam sistem

perbankan konvensional (Bambang et al., 2023). Namun, pelaku usaha sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam akses pembiayaan (Sartika, Setyadi, & Rinaldo, 2024). Berikut adalah beberapa masalah yang dialami oleh anggota Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri (SBM):

1. Kurangnya Pemahaman tentang Produk Pembiayaan yang Tersedia:

Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami berbagai jenis produk pembiayaan yang ada, termasuk yang berbasis teknologi finansial. Tanpa pemahaman yang baik, UMKM sering kali melewatkan kesempatan untuk mengakses sumber daya keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Keterbatasan Akses Informasi:

Para pelaku UMKM, terutama yang berada di daerah terpencil, sering kali kesulitan mengakses informasi yang berkaitan dengan sumber pembiayaan yang tersedia. Hal ini mengurangi kesadaran mereka akan berbagai alternatif pembiayaan, baik yang berasal dari bank, lembaga keuangan non-bank, atau platform fintech.



Gambar 2. Dokumentasi bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi

Meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM sangat penting untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan mempermudah akses pembiayaan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keuangan, pembiayaan, dan perencanaan keuangan, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih efisien. Berikut adalah beberapa pandangan dan prinsip untuk membantu UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri (SBM):

1. Penyuluhan dan Pelatihan Keuangan.

Menyediakan program pelatihan atau seminar mengenai manajemen keuangan, perencanaan anggaran, pengelolaan utang, serta cara membaca laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami. Pelatihan ini dapat diadakan

secara langsung maupun daring untuk memberikan pemahaman dasar tentang keuangan yang diperlukan oleh pelaku UMKM untuk mengelola usaha mereka dengan baik. Pelatihan ini juga membantu UMKM mengetahui cara mengelola arus kas dan membuat keputusan finansial yang lebih baik.

2. Kolaborasi dengan Konsultan Keuangan

Memfasilitasi pelaku UMKM untuk bekerja sama dengan konsultan keuangan atau ahli pembiayaan yang dapat memberikan bimbingan personal terkait pengelolaan keuangan usaha mereka. Pelatihan ini dapat diadakan secara langsung maupun daring untuk memberikan pemahaman dasar membantu pelaku UMKM untuk memahami kebutuhan spesifik usaha mereka dan merancang strategi keuangan yang sesuai. Konsultan juga dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah keuangan dan memberikan solusi yang lebih tepat.

3. Pemanfaatan Platform Digital untuk Edukasi Keuangan

Mengembangkan aplikasi atau platform online yang menyediakan materi edukasi keuangan secara interaktif, seperti tutorial mengenai manajemen keuangan dan pembiayaan, serta simulasi anggaran dan laporan keuangan. Pelatihan ini memudahkan pelaku UMKM mengakses informasi terkait keuangan kapan saja dan di mana saja. Platform ini juga dapat menyediakan kuis atau tes untuk mengukur pemahaman mereka tentang topik-topik finansial tertentu.

Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan di atas, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk berkembang menjadi pelaku usaha ekonomi kreatif yang lebih maju dan meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri (SBM). Selain informasi terkait pembiayaan, pemateri juga menyampaikan pendekatan lainnya, yaitu adaptasi terhadap kemajuan teknologi melalui FINTECH dengan tujuan agar pelaku UMKM akan lebih siap untuk mengelola keuangan mereka dengan baik, mengambil keputusan finansial yang lebih tepat, dan membuka peluang yang lebih besar dalam perkembangan usaha mereka (Khoiriyah & Ansori, 2024)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Provinsi Jambi, dengan fokus pada Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri (SBM), bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan akses pembiayaan pelaku UMKM. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM meliputi rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan, keterbatasan akses terhadap layanan pembiayaan, dan minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Kegiatan ini melibatkan pelatihan, penyuluhan, dan simulasi, termasuk pengenalan tentang pencatatan keuangan, analisis kelayakan usaha, serta platform fintech peer-to-peer lending (Sartika et al., 2021).

Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dalam belajar dan berinteraksi, dengan peningkatan kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Kendala yang dihadapi, seperti penggunaan pencatatan manual, pemisahan keuangan pribadi dan bisnis yang kurang tegas, serta kurangnya pengetahuan tentang pembiayaan modern, mulai teratasi melalui program ini

(Ranti & Sartika, 2024). Kegiatan ini juga memberikan wawasan baru tentang pemanfaatan teknologi keuangan untuk mendukung pertumbuhan usaha.

Sebagai langkah lanjutan, pelatihan lebih intensif dan berkelanjutan direkomendasikan, termasuk kolaborasi dengan konsultan keuangan dan pengembangan platform digital untuk edukasi keuangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan UMKM di Jambi dapat menjadi lebih kompetitif, kreatif, dan mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Saran

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi

1. Dinas dapat secara rutin mengadakan pelatihan dan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan yang sistematis, serta perencanaan bisnis jangka panjang bagi pelaku UMKM. Program ini dapat dilakukan bekerja sama dengan universitas, konsultan keuangan, dan lembaga pembiayaan.
2. Menyediakan pendampingan berkelanjutan melalui tenaga ahli atau mentor dari kalangan profesional, sehingga UMKM dapat secara berkala mendapatkan solusi atas tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan usaha.

2. Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri (SBM)

1. Pelaku UMKM perlu disiplin dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan memisahkan keuangan pribadi dengan usaha. Ini akan memudahkan mereka dalam mengukur kinerja usaha dan mengambil keputusan yang lebih baik.
2. Pelaku UMKM disarankan untuk mulai menggunakan aplikasi atau software akuntansi sederhana yang dapat membantu pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan memonitor arus kas.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan sinergi antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta pelaku UMKM Komunitas SBM dapat semakin meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di Provinsi Jambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota tim yang telah memberikan dukungan, masukan, dan saran berharga dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Dukungan Anda telah menjadi fondasi penting dalam menyukseskan kegiatan ini dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ucapan terima kasih yang mendalam juga kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Universitas Bina Darma atas bantuan pendanaan yang memungkinkan pelaksanaan program ini. Kontribusi ini sangat berarti dalam mendukung pengembangan kapasitas pelaku UMKM Komunitas Sahabat Berdikari Mandiri (SBM). Berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan memajukan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 142–

155. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.122>
- Handayani, M. A., Suwarni, E., Fernando, Y., Fitri, F., Saputra, F. E., & Candra, A. (2022). Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Umkm Di Desa Balairejo. *Suluh Abdi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32502/sa.v4i1.4365>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135-152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Karmeli, E., Fitriyani, I., & Febrianti, R. (2021). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(3), 219-226. <https://doi.org/10.58406/jeb.v9i3.506>
- Khoiriyah, A., & Ansori, M. (2024). *Peran Fintech Peer To Peer Lending Syariah Dalam*. 4(4), 1434-1445.
- Krisna, J. P. D., Bagus, I. I. G., Andy, W. I. G., & Arya, D. K. W. (2023). Pemahaman Penggunaan Financial Technology (Fintech) Dalam Konteks Sistem Pembayaran Dan Layanan Keuangan. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 19-24.
- Marheni, M., Ulyah, H., & Rizki, R. (2022). Pelatihan SIAPIK Berbasis Android untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Keuangan UMKM Syariah di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 538. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5867>
- Putri, S. A., Sartika, D., Gunarto, M., & Helmi, S. (2023). Factors Affecting the Level of Trust of MSMEs in Using Fintech Using the Technology Acceptance Model (TAM). *Proceedings of the 4th South American International Industrial Engineering and Operations Management Conference*, 1-11.
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., & Zulfitra. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67-77. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.70>
- Ranti, H., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan. *Tekmapro*, 19(1), 113-124. <https://doi.org/10.33005/tekmapro.v19i1.390>
- Reni, F. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225-229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Sartika, D., Setyadi, B., Jaya, A. K., Fitriani, R., & Septianasari, R. (2024). EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN & AKSES PEMBIAYAAN FINTECH PEER TO PEER LENDING BERSAMA MAHASISWA UMKM BINAAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(5), 441-450.
- Sartika, D., Setyadi, B., & Rinaldo, R. (2024). *Accounting Information Systems, Mobile Applications, E-Commerce, and P2 P Lending as Factors that Influence Accounting Students' Interest in Entrepreneurship* (Nomor Icomb 2023). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-402-0_2

- Sartika, D., Tan, F., & Warokka, A. (2021). Development of Financial Technology (Fintech) in Indonesia and Its Affecting Factors. *Journal of Positive Psychology & Wellbeing*, 5(4), 469–483. <http://journalppw.com>
- Syahru Rofah Febrianti, & Ajeng Pipit Fitriani. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas SDM, dan Kemudahan Akses Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di BMT Beringharjo KCP Dolopo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 4(01), 1–14. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v4i01.3168>
- Widowati, A. I., Universari, N., & Wahdi, N. (2022). Deskripsi Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 96–106. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1391>